

**NILAI ESTETIKA BUSANA DAN PROPERTI DALAM TARI *SETIAKH*
DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

OLEH

**FEBRY PRASETYO
2113043023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURASAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI ESTETIKA BUSANA DAN PROPERTI TARI *SETIAKH* DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:

FEBRY PRASETYO

Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskritif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sumber data primer berupa wawancara dengan pencipta tari *Setiakh* yaitu bapak Herman dan tokoh adat yaitu Aden Yogha Pramana. Sumber data sekunder berupa dokumentasi busana dan properti tari *Setiakh*. Teori yang digunakan adalah teori estetika oleh R.G Collingwood dengan menggunakan penjelasan Djelantik mengenai 3 unsur penting membentuk sebuah estetika karya seni: 1. keutuhan dan kebersatuhan (*unity*), 2. penonjolan atau penekanan (*dominance*), 3. Keseimbangan (*balance*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Busana dan properti yang memiliki nilai estetika dan unsur estetika, unsur keutuhan terdapat pada Baju Kurung dan *Setiakh*, unsur penonjolan atau penekanan terdapat pada selendang putih, selendang tapis dan *Setiakh*, sedangkan unsur keseimbangan terdapat pada *Injang Maju*, ikat pinggang atau *bulu sertei*, gaharu dan *Belasuhan*.

Kata Kunci: nilai estetika, tari *Setiakh*, kuripan.

ABSTRACT

THE AESTHETIC VALUE OF SETIAKH CLOTHING AND DANCE PROPERTIES IN KURIPAN VILLAGE, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By:

FEBRY PRASETYO

This study describes the aesthetic value of Setiakh dance costumes and props in the village of Kuripan, South Lampung Regency. The researcher used a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Primary data sources include interviews with the creator of the Setiakh dance, Mr. Herman, and the traditional leader, Aden Yogha Pramana. Secondary data sources included documentation of Setiakh dance costumes and props. The theory used was R.G. Collingwood's aesthetic theory, with Djelantik's explanation of the three key elements forming the aesthetics of an artistic work: 1. unity and coherence, 2. emphasis or dominance, 3. balance. The results of this study indicate that the costumes and props possess aesthetic value and aesthetic elements. The element of unity is present in the Baju Kurung and Setiakh, the element of prominence or emphasis is present in the white scarf, tapis scarf, and Setiakh, while the element of balance is present in the Injang Maju, waistband or sertei feathers, agarwood, and Belasuhan.

Keywords: aesthetic value, Setiakh dance, Kuripan.

**NILAI ESTETIKA BUSANA DAN PROPERTI DALAM TARI SETIAKH
DI DESA KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Febry Prasetyo

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: NILAI ESTETIKA BUSANA DAN PROPERTI
DALAM TARI *SETIAKH* DI DESA
KURIPAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa

: Febry Prasetyo

NPM

: 2113043023

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum
NIP 197908222005012004



Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn
NIP 199003292019032016

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

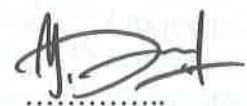
Ketua

: **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum**



Sekretaris

: **Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn**



Pengaji

: **Susi Wedhaningsih, M. Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **08 Agustus 2025**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febry Prasetyo
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113043023
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya materi ini tidak ada isi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam penyusunan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggungjawab.

Bandar lampung, 26 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Febry Prasetyo

2113043023

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Febry Praseyo, dilahirkan di desa Way Galih pada tanggal 10 Februari 2002, merupakan anak ke -1 dari buah hati bapak Sulis Tio dan ibu Suparni. Mengawali pendidikan pada tahun 2007 di TK PTPN 7, melanjutkan ke SDN 1 Way Galih dan sekolah menengah pertama di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Kebangsaan yang lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis diterima kuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2024 penulis mengikuti KKN-PLP di desa kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan, PLP di SMP It Insan, kemudian pada tahun 2025 penulis melakukan penelitian di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan mengenai tari *Setiakh* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti kelembagaan kemahasiswaan di Universitas Lampung. Penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Seni Tari sebagai ketua bidang divisi pengembangan diri periode tahun 2023-2024.

MOTTO

“Sukses tidak datang dari kapasitas fisik. Tapi datang dari kemauan yang gigih”

(Mahatma Gandhi).

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT tuhan yang maha esa atas segala karunianya yang telah memberikan karunia-nya berupa kenikmatan, kemudahan, keikhlasan, serta keridaan-nya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan tulisan ini kepada:

1. Ibuku tercinta Suparni, terimakasih atas perjuanganmu, membantu dan mensuportku selama menempuh pendidikan. Terimakasih telah membuatku kuat sampai saat ini. Terimaksih atas segala ketulusan doamu yang tidak pernah putus untuk anakmu ini, sehingga dapat mencapai gelar yang insyaallah akan aku manfaatkan ilmuku dengan baik, dan dapat mengangkat derajat keluarga kita.
2. Ayahku Sulis tio, terimakasih banyak atas setiap pengorbanan yang selama ini diberikan untukku, semoga setiap keringat yang keluar dari dahimu dan semua lelahmu untuk memberikan pendidikan yang layak untukku anakmu untuk mencapai gelar yang insyaallah akan aku manfaatkan ilmuku dengan baik, dan dapat membayar semua keringat dan lelahmu di hari tua mu nanti.
3. Ibu dosen Pembimbing, Pengaji, serta seluruh staff pengajar secara umum di lingkungan Program Studi Pendidikan Tari.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Imu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Keluarga besar dan rekan-rekan yang selalu memberikan motivasi di setiap perjalanku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah hirobil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani serta energy yang sangat luar biasa dan juga hati yang ikhlas. Sehingga penulis dapat menyelesaikan ksripsi yang berjudul “ Nilai Estetika Busana dan Properti Tari Setiakh di Desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan “ itu dengan baik dan tepat sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Lampung.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali pihak yang memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir.Lusmeila afriani, D.E.A., I.P.M selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumarti, M. Hum, selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungannya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum., selaku koordinator Program Studi Pendidikan Tari yang sudah memberikan yang terbaik terhadap skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan dukungan dan membimbing saya dengan sangat baik serta sabar dalam setiap waktu bimbingan yang

diberikan terhadap proses penggarapan skripsi ini. Terima kasih sudah memberikan semangat, mengingatkan dan selalu memberikan motivasi untuk terus konsisten dalam proses penggeraan skripsi ini terimakasih ibu.

5. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. Selaku dosen pembimbing 2 yang juga selalu memberikan bimbingan, kesabaran yang luar biasa, dan wejangan yang memotivasi terhadap skripsi ini, terima kasih selalu memberikan dukungan dan arahan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat layak dijadikan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya. Terimakasih miss sudah melengkapai kekurangan dari penulisan skripsi ini.
6. Susi Wedhaningsih, M.Pd. Selaku dosen pembahas saya yang bersedia untuk memberikan kritikan dan saran dari skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terimakasih ibu atas kesabarannya dalam membahas kekurangan dari skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terlaksana dengan baik.
7. Kepada seluruh dosen tercinta Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya serat dedikasi untuk penulis dalam mempelajari hal-hal baru, serta memberikan pengalaman yang sangat luar biasa dan berkesan selama penulisan menempuh pendidikan dikampus tercinta.
8. Mba Lusi dan mas Rendi selaku staff di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung terimakasih telah membantu dan memberikan arahan kepada skripsi ini dengan baik.
9. Kedua orang tua saya, bapak Sulis Tio dan ibu Suparni terimakasih atas segala dukungan, doa dan restu kalian yang tidak pernah putus demi untuk memperjuangkan keberhasilan dan kesuksesan anaknya selama menempuh pendidikan. Terimakasih senyumannya disetiap keberangkatanku, dan kepulanganku, terimakasih selalu dapat menyemangati di setiap ujian yang anakmu lakukan, senyuman dari kalian pula yang membuat anakmu kuat dalam menjalani pendidikan, terimakasih atas kerja keras kalian yang

memberikanku fasilitas terbaik versi kalian, kalian akan selalu menjadi tempat pertama dalam kebahagiaan dan kesuksesanku.

10. Pihak keratuan Darah Putih Aden Yogha Pramana yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan.
11. Pencipta tari *Setiakh* bapak Herman, sudah memberikan kesempatan dan waktunya untuk peneliti melakukan penelitian sampai selesai, bersedia memberikan jawaban terbaiknya untuk semua pertanyaan yang penulis ajukan, dan juga selalu memberikan dukungan serta bantuan dalam mendokumentasikan tari *Setiakh*.
12. Seluruh keluarga besarku dan saudara - saudariku, atas segala dukungan dan doa nya.
13. Terima kasih kepada kakak dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari tercinta dari angkatan 2008 sampai 2024 atas segala bantuan dan kepeduliannya selama perkuliahan.
14. Partner Koreografi Tradisi, Rian, Rhea, Bilqis, Kadek, Ana, telah memberikan kenangan dan pelajaran selama proses penggarapan karya.
15. Bilqis, Tya, Kadek, partner Koreografi Pendidikan, memberikan banyak pelajaran, kenangan dan pengalaman yang menarik.
16. Untuk Nom-nom, Cinoy, Kika, Syana, Nando, memberikan banyak pelajaran selama proses penggarapan karya.
17. Untuk seluruh Komposer yang pernah tergabung dalam setiap penggarapan karya dari Koreografi Tradisi sampai Koreografi Non Tradisi dan Sendratari, terimakasih banyak sudah membantu selama proses karya tersebut.
18. Untuk semua penari, partner, komposer Sendratari Garinsingan yang tidak bisa disebutkan satu per-satu, senantiasa memberikan pengalaman baru selama proses penggarapan karya berlangsung.
19. Partner ngobrol Resti, Rhea, Nando, Yeni, Desi, Wawa, Rian, terimakasih sudah bersamai dalam terwujudnya sendratari Garinsingan, menjadi tempat berdiskusi selama penggarapan karya sendratari ini.

20. Seluruh teman-teman angkatan 2021 terimakasih sudah memberikan banyak kenangan manis, pelajaran, dan proses yang luar biasa selama perkuliahan saya dimulai tahun 2021 sampai ke tahun 2025.
21. Teman-teman KKN-PLP periode I tahun 2024, Shira, Lina, Kirei, Nisa, Dinda, Shofi teman seperjuangan KKN-PLP di desa Sidosari yang sudah senantiasa memberikan pengalam baru sesuai dengan keahlian masing-masing.
22. Untuk teman- teman White, terimakasih sudah menjadi tempat untuk berbagi cerita, teman nongkrong, terimakasih untuk pertemannya selama perkuliahan semoga selalu seperti keluarga sampai pada titik suksesnya masing-masing.
23. Untuk Saba Dance dan tim, terimakasih untuk semua prestasi yang kita raih, menjadi kenangan dan pengalaman yang sangat luar biasa selama perkuliahan ini.
24. Untuk Gham Pai, Rio, Romi, Nando, Riyan, terimakasih untuk pretasi yang kita raih bersama-sama, semoga menjadi kenangan dan pengalaman yang luar biasa menjadi bagian dari gham pai.
25. Untuk temen seperjuangan PEKSIMINAS, terimakasih pengalamannya, perjuangannya dan terimakasih untuk pengalaman yang luar biasa.
26. Untuk teman-teman parade tari tahun 2023, terima kasih pengalamannya selama proses penggarapan karya cangget beruan, kenangan yang sanagt berkesan.
27. Untuk Riyan dan Nando, terimakasih telah menjadi teman main, ngobrol dan partner dalam hal apapun terimakasih untuk perjuangan dan pengalamannya selama perkuliahan.
28. Untuk miss Nabila dan miss Lora, terimakasih selalu memberikan kesempatan kepada Febry untuk dapat bergabung dalam setiap proses garapan karya baik itu lomba atau lainnya, pengalaman dan pelajaran yang sangat luar biasa yang tidak akan pernah Febry lupakan.

29. Untuk teater satu, terimakasih sudah memberikan peluang Febry untuk bergabung dalam garapan **dimana engkau radin?** Terima kasih banyak atas pengalaman dan pelajaran yang diberikan selama proses penggarapan karya tersebut.
30. Untuk calon jodohku nanti, sampai bertemu diwaktu bahagia itu ya, kita sama-sama mendoakan dari jauh, sama-sama berjuang menata karir, sampai nanti kita dipertemukan atas kehendak Allah SWT, kita sudah sukses dan dewasa dengan versi terbaik dari diri kita.
31. Saya persembahkan juga untuk orang-orang yang selalu memandang rendah saya, yang selalu meremehkan saya, terimakasih banyak karena atas semua perkataan kalian saya bias menjadi diri saya yang sekarang.
32. Dan untuk diri saya, terimakasih banyak sudah bertahan sejauh ini, kamu hebat.

Bandar Lampung, 28 Agustus 2025

Penulis

Febry Prasetyo

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK.....	ii
ABTRACK.....	iii
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1 Objek Penelitian.....	5
1.5.2 Subjek Penelitian.....	5
1.5.3 Tempat Penelitian	5
1.5.4 Waktu Penelitian	5
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Teori dan Konsep	11
2.3 Kerangka Berpikir	12
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Sumber Data.....	17
3.2.1 Data Primer	17
3.2.2 Data Sekunder	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.3.1 Observasi.....	18
3.3.2 Wawancara.....	18
3.3.3 Dokumentasi	19

3.4 Instrumen Penelitian	20
3.5 Teknik Analisis Data.....	22
3.5.1 Reduksi Data.....	23
3.5.2 Penyajian Data	23
3.5.3. Tahap Penarikan Kesimpulan	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Gambaran umum Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan	25
4.2 Nilai Estetika Busana tari <i>Setiakh</i>	27
4.2.1 Baju Kurung	33
4.2.2 Injang Maju	35
4.2.3 Ikat pinggang / Bulu Sertei	37
4.2.4 Selendang Putih	40
4.2.5 Papan Jajar	43
4.2.6 Selendang Tapis	45
4.2.7 Gaharu.....	47
4.2.8 Melati	49
4.3 Nilai Estetika Properti tari <i>Setiakh</i>	51
4.3.1 Setiakh.....	54
4.3.2 Belasuhan	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
GLOSARIUM	66

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 4.1 Lamban Balak marga keratuan Darah Putih.....	25
Gambar 4.2 busana tari <i>Setiakh</i>	31
Gambar 4.3 Baju Kurung.....	35
Gambar 4.4 Injang Maju.....	32
Gambar 4.5 ikat pinggang / bulu sertei.....	38
Gambar 4.6 Selendang Putih.....	41
Gambar 4.7 Papan Jajar.....	43
Gambar 4.8 Selendang Tapis.....	46
Gambar 4.9 Gaharu.....	48
Gambar 5.0 Melati.....	50
Gambar 5.1 properti tari <i>Setiakh</i>	53
Gambar 5.2 <i>Setiakh</i> properti pada tari <i>Setiakh</i>	55
Gambar 5.3 Belasuh.....	58

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	6
Tabel 3.1 instrumen penelitian wawancara.....	21
Tabel 3.2 Matriks pengumpulan data.....	22

DAFTAR BAGAN

halaman

Bagan 2.1 Skema kerangka berfikir penelitian.....14

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lampung Selatan adalah sebuah kabupaten yang berada pada Provinsi Lampung dengan Ibu kota yang terletak pada kecamatan Kalianda. Kabupaten Lampung Selatan merupakan suatu daerah yang memiliki bermacam-macam tradisi yang ada pada kabupaten Lampung Selatan, bermacam-macam tradisi yang ada pada setiap kecamatan yang terdapat di kabupaten Lampung Selatan yaitu tari tradisi yang dimana peneliti mengambil penelitian pada kecamatan Penengahan desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan yaitu mengenai tradisi tari *Setiakh*.

Masyarakat Lampung adat Saibatin Lampung Selatan juga sering disebut masyarakat pemimpin, karena pada umumnya masyarakat berdiam pada daerah-daerah pantai atau pesisir. Masyarakat Lampung sendiri memiliki warisan budaya yang harus terus dilestarikan, seperti keberagaman kesenian tradisional baik dari kerajinan tenun kain tapis, lagu-lagu daerah, alat musik tradisional hingga tari tradisional. Lampung sendiri, kesenian adalah suatu hal yang sangat penting dikarenakan sudah menjadi warisan budaya pada masyarakat Lampung. Kesenian yang hidup dan terus berkembang pada lingkungan masyarakat merupakan suatu produk budaya etnik, masing-masing dari kesenian pada setiap daerah memiliki suatu ciri khas yang akan menjadi identitasnya. Masyarakat adat Saibatin memiliki nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup dalam melakukan setiap kegiatan.

Pengertian tari menurut para ahli yang dijelaskan oleh Corrie Hartong (Corrie Hartong 1996: 32) ialah perasaan yang muncul dari dalam diri manusia, yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berbentuk gerakan yang ritmis. Secara umum seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Berdasarkan pengertian menurut Corrie Hartong dan pengertian tari secara umum maka dapat disimpulkan, tari merupakan sebuah ungkapan perasaan penari yang ada di dalam dirinya dengan menggerakan tubuh secara berirama yang dapat dilakukan di waktu dan tempat tertentu yang dapat mendorong suatu gerak yang dapat diungkapkan oleh perasaan yang terbentuk dengan gerakan yang ritmis. Penelitian ini akan meneliti mengenai tari *Setiakh* yang ada pada desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

Estetika merupakan ilmu yang membahas mengenai perihal bagaimana suatu keindahan bisa dan dapat terbentuk, serta bagaimana dapat merasakan keindahan tersebut. Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas mengenai perihal keindahan sebuah unsur atau objek secara teliti dan mendalam. Estetika ialah sebagai bagian dari aksiologi yang selalu membicarakan tentang permasalahan, pertanyaan, dan isu-isu keindahan serta ruang lingkupnya. Menurut Robin Goerge Collingwood (R.G Collingwood), estetika merupakan suatu hal yang membentuk keindahan ataupun selera dan rasa yang dapat dirasakan oleh manusia. Menurut Djelantik pada buku Estetika Sebuah Pengantar (1999: 9) dalam penjelasannya menjelaskan bahwa ilmu estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berakaitan dengan suatu keindahan, mempelajari seluruh aspek dari apa yang kita sebut keindahan.

Dalam perkembangannya mengenai keindahan, konsep keindahan tidak akan cukup untuk memaknai suatu estetika. Djelantik menjelaskan pada buku Estetika Sebuah Pengantar beliat mengatakan bahwa, terdapat 3 unsur penting yang membentuk sebuah estetika karya seni: 1. keutuhan dan kebersatuhan (*unity*), 2. penonjolan atau penekanan (*dominance*), 3. keseimbangan (*balance*) (1999:42). Penelitian ini akan meneliti mengenai bagaimana nilai estetika yang terdapat pada

busana dan properti yang digunakan pada tari *Setiakh*, dengan menggunakan teori estetika menurut Robin Goerge Colling wood (R.G Collingwood) dengan menggunakan penjelasan milik Djelantik mengenai 3 unsur penting yang akan membentuk sebuah estetika pada karya seni, untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana nilai estetika yang terdapat pada busana dan properti tari *Setiakh* yang terdapat di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini membahas bagaimana nilai estetika yang terdapat pada busana dan properti yang digunakan pada tari *Setiakh*. Hal ini dilakukan karena dalam proses penggarapan busana dan properti yang digunakan pada tari *Setiakh* memiliki nilai estetika dan unsur estetika didalamnya. Pemilihan warna, bahan dasar busana dan kain, aksesoris dan properti yang digunakan pada tari *Setiakh* memiliki nilai estetika dan unsur estetika. Warna yang digunakan pada busana dan kain yang digunakan pada tari *Setiakh* mengikuti aturan adat istiadat Keratuan Darah Putih. Penggunaan properti yang digunakan pada tari *Setiakh* juga memiliki nilai estetika dan unsur estetika yang terdapat didalamnya.

Tari *Setiakh* tidak akan dapat dikatakan tari *Setiakh* apabila penggunaan properti *Setiakh* itu sendiri dihilangkan. Penggunaan properti *Setiakh* pada tari *Setiakh* sangat penting, dikarenakan *Setiakh* adalah ciri khas atau identitas asli pada tari *Setiakh* itu sendiri. Sehingga identitas yang terdapat pada tari *Setiakh* sangatlah penting dan merupakan nilai estetika yang terdapat pada tari *Setiakh*. Nilai estetika dan unsur estetika pada karya seni pada penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menjelaskan keindahan yang terdapat dalam tradisi tari *Setiakh*. Hal ini dilakukan untuk melihat nilai estetika dan unsur estetika pada busana dan properti yang terdapat dalam tradisi tari *setiakh* yang pada desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti tulis, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penelitian mengenai nilai estetika busana dan properti pada tari *Setiakh*, karena menurut peneliti nilai estetika pada busana dan properti tari merupakan peran pendukung yang sangat penting dalam tari. Hal ini di karenakan

dalam suatu karya tari busana dan properti menjadi salah satu faktor pendukung untuk memberitahukan ciri khas yang terdapat pada tari tersebut. Sehingga tanpa adanya faktor pendukung pada busana dan properti yang digunakan pada tari, tari tersebut tidak memiliki nilai estetika dan unsur estetika pada tari tersebut.

Maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penelitian tentang “Nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di Desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan” sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan ini merupakan suatu penelitian awal, Sehingga penulis tertarik untuk meneliti ini. Selain itu banyak juga tari tradisi atau tari kreasi yang perlu dilestarikan untuk kalangan masyarakat Desa Kuripan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut rumusan masalah yang peneliti ambil adalah : Bagaimana nilai estetika pada busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan pada penelitian ini yaitu, mendeskripsikan nilai estetika yang ada pada busana dan properti tari *Setiakh* pada Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulis mendapatkan manfaat dari penelitian ini secara teoritis sebagai berikut

- 1.4.1 Sebagai bahan literasi untuk pembaca atau peneliti yang akan melakukan penelitian ini pada bagian objek yang sama.
- 1.4.2 Pada Program Studi Pendidikan Tari penelitian yang di teliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah bagi dunia pendidikan.

1.4.3 Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan terkait mengenai nilai estetika pada busana dan properti tari *Setiakh* pada Kabupaten Lampung Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan gambaran ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan supaya mempermudah penelitian tersebut.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini mengenai nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian mengenai tari *Setiakh* adalah pencipta tari *Setiakh* dan Tokoh adat desa Kuripan.

1.5.3 Tempat Penelitian

Lokasi pelaksanaan dari penelitian ini dilaksanakan pada desa Kuripan kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian mengenai tari *Setiakh* dilaksanakan pada bulan April 2025

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi awal				4												
2.	Penyusunan proposal						2	3									
3.	Pelaksanaan penelitian												1				
4.	Pengolahan data													2	3	4	1

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penulisan pada penelitian ini membutuhkan penelitian terdahulu sebagai pedoman yang bertujuan untuk memunculkan kebaharuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu yang peneliti jadikan pedoman digunakan sebagai sarana informasi pendukung dan sebagai pembeda pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Langkah tersebut dilakukan agar dilakukan oleh peneliti tersusun rapih dan baik dari segi konsep maupun teori. Beberapa penelitian terdahulu menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan penulisan yang baik pada suatu penelitian. Beberapa contoh penelitian yang berkaitan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dijadikan pedoman sebagai berikut :

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai estetika pada busana dan properti tari *Setiakh* pada desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan ialah Elda Savira (2023) dengan judul “ Bentuk tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan “ Savira menggunakan teori mengenai kajian tektual milik Sumandiyo Hadi untuk menunjukan bahwa tari *Setiakh* merupakan tarian yang disajikan kedalam bentuk sebuah tari persembahan pada acara pernikahan atau acara adat lainnya. Metode yang digunakan oleh Savira adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian Savira membahas tentang Bentuk tari *Setiakh* didesa Kuripan kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun bab-bab tentang bentuk tari *Setiakh*. Output pada penelitian ini juga ingin menghasilkan tentang bagai mana busana, pol lantai, dan gerak pada tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan. Sehingga dapat menambah informasi tentang tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan, sehingga fokus peneliti tentang nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan. Penelitian milik Savira membahas bentuk tari *Setiakh* di desa kuripan kabupaten Lampung Selatan yang juga menjadi tempat untuk peneliti melakukan penelitian tentang nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di desa kuripan kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian berikutnya yaitu Meiga Fristya Laras Sakti (2022) dengan judul “ Representasi Nilai Estetika tari Dangiang Wulung Sebagai Bentuk tari Rakyat di Selaawi ” Sakti menggunakan teori tentang Estetika Instrumental milik A.A.M. Djelantik untuk membahas 3 aspek, yaitu; Wujud (*appearance*), Bobot/isi (*content, substance*), dan penampilan/penyajian (*presentation*). Metode yang digunakan oleh Sakti metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sakti membahas tentang Representasi Nilai Estetika pada tari Dangiang Wulung Sebagai Bentuk tari Rakyat di Selaawi. Penelitian ini membahas tentang bagaimana Representasi Nilai Estetika pada tari Dangiang Wulung Sebagai Bentuk tari Rakyat di Selaawi dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun bab-bab tentang Representasi Nilai Estetika pada tari Dangiang Wulung Sebagai Bentuk tari Rakyat di Selaawi.

Output pada penelitian ini juga ingin menghasilkan tentang bagaimana wujud tari Dangiang Wulung (bentuk koreografi, bentuk irungan dan bentuk rias dan busana), bobot (isi) (gagasan, suasana dan pesan), penampilan dan analisa korelasi bentuk tari pada Representasi Nilai Estetika pada tari Dangiang Wulung Sebagai Bentuk tari Rakyat di Selaawi. Sehingga dapat memperkaya informasi tentang nilai

estetika *Setiakh* pada desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan, sehingga menjadi fokus penelitian ini mengenai nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* pada desa Kuripan di kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian berikutnya yaitu Agriyanti Ridwan (2019) dengan judul skripsi “Nilai Estetis Pada Tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar” Ridwan menggunakan teknik analisis data dan teknik analisi data yang akan digunakan oleh peneliti adalah berupa teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan penulisan deskriptif dan menggunakan 9 prinsip pada bentuk seni. Metode pengumpulan data yang di gunakan peneliti berupa studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang peneliti gunakan adalah teori milik Murgiyanto (1983) dengan meliputi 9 unsur diantaranya : kesatuan yang utuh (*unity*), keragaman (*variasi*), pengulangan (*repetisi*), kontras, transisi, urutan (*sequence*), klimaks, keseimbangan (*balance*) dan harmoni. Penelitian yang di teliti oleh Ridwan membahas mengenai Nilai Estetis yang terdapat Pada Tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar meliputi tentang : 1). Nilai estetis yang terdapat pada gerak tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar. 2). Nilai estetis yang terdapat pada irungan tari Pakkarena Ganatarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar. 3). Nilai estetis yang terdapat pada busana tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana Nilai Estetis yang terdapat Pada Tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan penulisan deskriptif dengan menggunakan 9 prinsip bentuk pada seni berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan, baik dari sumber data primer dan sekunder yang telah didapatkan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan yaitu teori milik Murgiyanto (1983) meliputi 9 unsur. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan 1). Nilai estetis yang terdapat pada gerak tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar. 2). Nilai estetis yang terdapat pada irungan tari Pakkarena Ganatarang pada Kabupaten Kepulauan

Selayar. 3). Nilai estetis yang terdapat pada busana tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar. Output dari hasil penelitian ini yaitu ingin memberikan pengetahuan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa adanya 9 unsur seni pada Nilai Estetis yang terdapat Pada Tari Pakkarena Gantarang pada Kabupaten Kepulauan Selayar antara lain: kesatuan yang utuh (*unity*), keragaman (*variasi*), pengulangan (*repetisi*), kontras, transisi, urutan (*sequence*), klimaks, keseimbangan (*balance*) dan harmoni.

Penelitian berikutnya yaitu Graselia Mangin dkk (2021) dengan judul artikel “ nilai estetis pada pertunjukan Riringgo di desa Tabarano pada kecamatan Wasuponda kabupaten Luwu Timur “ Graselia Mangin dkk menggunakan metode berupa deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara serta dokumentasi. Penjelasan tentang 6 unsur nilai estetis pada pertunjukan Riringgo di desa Tabarano pada kecamatan Wasuponda kabupaten Luwu Timur yaitu: kesatuan yang utuh (*unity*), keragaman (*variasi*), pengulangan (*repetisi*), urutan (*sequence*), keseimbangan (*balance*) dan harmoni. Penelitian yang dilakukan oleh Graselia Mangin dkk membahas mengenai nilai estetis yang terdapat pada pertunjukan Riringgo di desa Tabarano pada kecamatan Wasuponda kabupaten Luwu Timur, meliputi tentang : 1). Struktur pada pertunjukan Riringgo, 2). Nilai estetis pada pertunjukan Riringgo.

Penelitian ini membahas bagaimana nilai estetis yang terdapat pertunjukan Riringgo di desa Tabarano pada kecamatan Wasuponda kabupaten Luwu Timur dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penjelasan 6 unsur seni pada nilai estetis yang terdapat pada pertunjukan Riringgo di desa Tabarano pada kecamatan Wasuponda kabupaten Luwu Timur berdasarkan fakta-fakta yang dilakukan pada saat melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai sumber data primer peneliti dan juga sebagai sumber data sekunder peneliti. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1). Struktur pada Pertunjukan Riringgo yaitu meliputi, Gerak, pola lantai, penari, kostum dan tata rias, properti, serta musik iringan. 2). Nilai estetis pada pertunjukan Riringgo

berdasarkan 6 unsur seni yaitu, Prinsip nilai Kesatuan yang Utuh dalam Pertunjukan Riringgo terlihat pada Gerak, Kostum, Pola Lantai dan Musik Iringan. Prinsip nilai Keragaman/variasi yang terdapat dalam Pertunjukan Riringgo terlihat pada Ragam Gerak yang dilakukan penari pada gerak ke empat dan lima, terlihat pula pada Musik Iringan pada tarinya. Prinsip terhadap nilai Pengulangan/repetisi yang terdapat dalam Pertunjukan Riringgo terlihat pada Gerak tari dan Musik pada Iringan tari. Prinsip pada nilai Urutan pada suatu Pertunjukan Riringgo terletak pada Aspek Gerak tarinya. Prinsip pada nilai Keseimbangan yang terdapat pada Pertunjukan Riringgo terletak pada Musik Iringan tari dan Gerak tarinya serta Tata Rias dan Busananya. Prinsip terhadap nilai Harmoni yang terdapat pada Pertunjukan Riringgo terletak pada Musik Iringan, Kostum dan Properti. Output pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana struktur yang terdapat pada pertunjukan Riringgo dan nilai estetis yang terdapat pada pertunjukan Riringgo.

2.2 Teori dan Konsep

Teori estetika adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang menjelaskan tentang mengenai suatu keindahan. Estetika merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perihal bagaimana keindahan itu bisa terbentuk, serta bagaimana dapat merasakan keindahan tersebut. Pembahasan tentang estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari berbagai bentuk nilai sensoris yang sering dianggap sebagai suatu penilaian terhadap rasa dan sentimen. Estetika merupakan salah satu cabang yang paling dekat dengan penjabaran mengenai filosofi seni. Estetika merupakan salah satu cabang filsafat yang menjelaskan mengenai keindahan suatu unsur atau objek secara teliti serta mendalam. Estetika menjadi bagian dari penjelasan aksiologi yang selalu membicarakan perihal permasalahan, pertanyaan, dan isu-isu keindahan dan terdapat pada ruang lingkupnya. Menurut Robin Goerge Collingwood (R.G Collingwood), estetika adalah suatu hal yang membentuk keindahan ataupun selera dan rasa yang dapat dirasakan oleh manusia. Estetika juga dapat diartikan sebagai penjelasan filsafat keindahan yang diturunkan dari suatu istilah yaitu persepsi indra (*sensepercepsious*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang peneliti baca, estetika merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang menelaah serta membahas mengenai seni dan keindahan serta tanggapan dari manusia terhadapnya. Banyak orang yang sering menyebut estetika adalah suatu keindahan. Sedangkan menurut pendapat Djelantik pada buku estetika sebagai pengantar (1999: 9) yang menjelaskan bahwa ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berakitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Dalam perkembangannya, konsep keindahan tidak cukup untuk memaknai sebuah estetika. Djelantik menjelaskan bahwa, ada tiga unsur penting yang membentuk suatu estetika pada karya seni yaitu: 1. keutuhan dan kebersatuhan (*unity*), 2. penonjolan atau penekanan (*dominance*), 3. keseimbangan (*balance*) (1999:42).

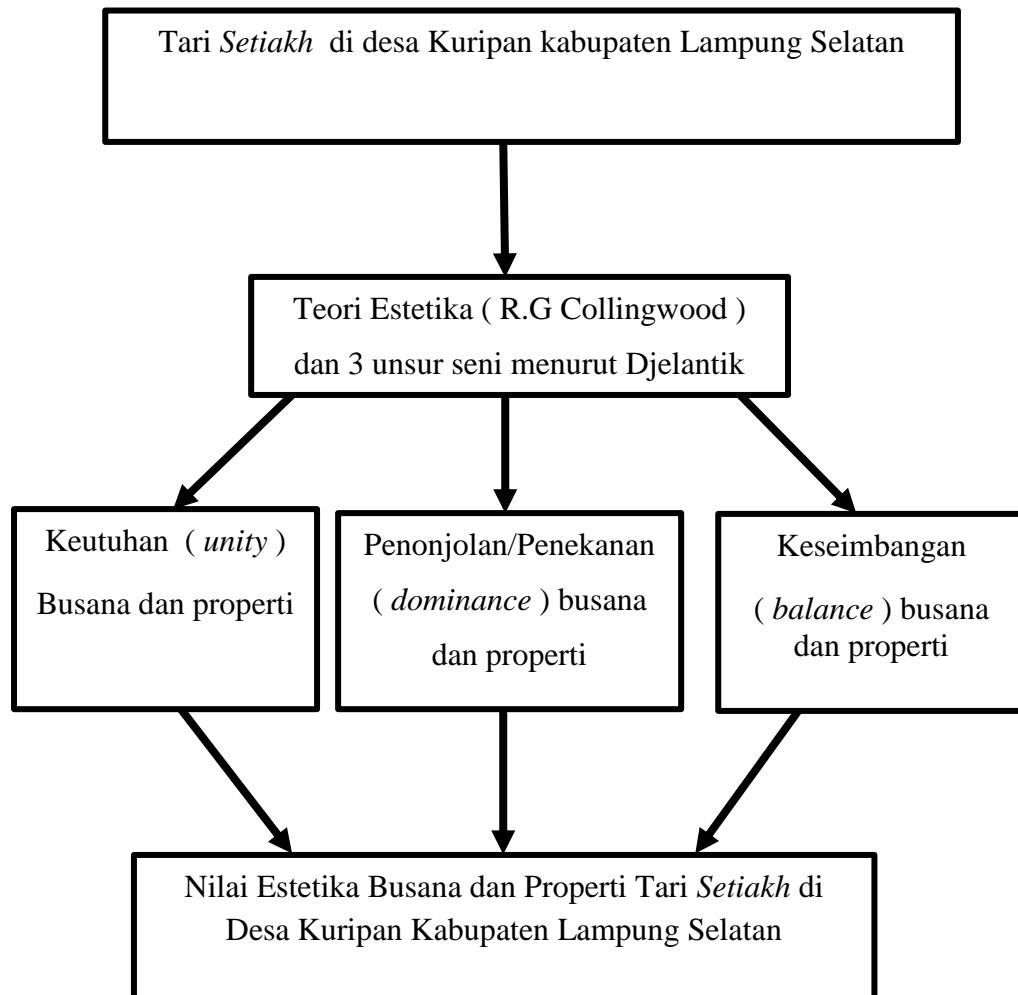
Menurut pendapat (Ruastiti, 2021) mengenai penjelasan Tata busana pada tari adalah segala unsur sandang dan sebagai unsur perlengkapan (*accessories*) yang digunakan oleh penari di atas panggung. Tata penggunaan pakaian terdiri dari atas yaitu pakaian dasar, pakaian dasar digunakan sebagai dasar sebelum penari menggunakan pakaian pokoknya, pakaian kaki, pakaian yang dikenakan oleh penari pada bagian kaki, pakaian tubuh, pakaian tubuh merupakan pakaian pokok yang digunakan oleh penari pada tubuh mulai dari dada sampai pinggul, pakaian kepala, pakaian yang digunakan oleh penari pada bagian kepala, perlengkapan/*accessories* yang melengkapai seluruh bagian pada ke 4 pakaian tersebut untuk memberikan suatu efek dekoratif pada karakter yang akan dibawakan oleh penari.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu rancangan atau garis besar yang digunakan peneliti yang bersifat sementara terhadap gejala yang akan menjadi objek permasalahan yang peneliti lakukan dengan disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan merupakan suatu proses yang akan peneliti lakukan. Tari *setiakh* pada kabupaten Lampung Selatan ini peneliti meneliti dengan menggunakan teori estetika oleh Robin Goerge Collingwood (R.G Collingwood)

dengan menggunakan penjelasan 3 unsur pada karya seni menurut Djelantik pada buku estetika sebuah pengantar, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan nilai estetika dari tari *Setiakh* yang meliputi : nilai estetika busana pada tari *Setiakh* dan nilai estetika pada properti pada tari *Setiakh*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian terhadap tari *Setiakh*, ini membahas mengenai nilai estetika pada nilai estetika yang terdapat pada busana tari *Setiakh* dan nilai estetika yang terdapat pada properti tari *Setiakh*, sehingga kerangka berfikir yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kerangka berfikir yang peneliti buat pada bentuk sebuah bagan untuk memperjelas penjeasan terhadap penelitian mengenai nilai estetika tari Setiakh di Desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan. Adapun kerangka berfikir yang peneliti rancang untuk melakukan penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir (Prasetyo, 2025)

Kerangka berfikir yang telah peneliti rancang pada penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* dengan menggunakan teori estetika menurut Robin Goerge Collingwood (R.G Collingwood) dan menggunakan penjelasan mengenai 3 unsur karya seni menurut Djelantik pada buku estetika sebuah pengantar. Teori estetika dan penjelasan 3 unsur karya seni yang di gunakan peneliti untuk mengkaji mengenai nilai estetika busana dan properti yang terdapat pada tari *Setiakh* yang di deskripsikan secara kualitatif dengan melihat nilai estetika yang terkandung pada busana tari *Setiakh*, dan juga mendeskripsikan nilai estetika yang terkandung pada properti yang digunakan pada tari *Setiakh*, maka dapat dihasilkan nilai estetika busana serta properti yang terdapat pada tari *Setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Apabila penelitian ini di aplikasikan dengan teori estetika menurut Robin Goege Collingwood (R.G Collingwood) dengan menggunakan penjelasan 3 unsur karya seni menurut Djelantik pada buku esetetika sebuah pengantar. Teori estetika adalah salah satu ilmu filsafat yang menjelaskan mengenai suatu keindahan. Estetika merupakan ilmu yang memjelaskan tentang perihal bagaimana suatu keindahan dapat terbentuk, serta bagaimana dapat merasakan suatu keindahan tersebut. Pembahasan tentang estetika merupakan sebuah filosofi yang menjelaskan serta mempelajari berbagai macam nilai sensoris yang kadang sering dianggap sebagai suatu penilaian terhadap rasa dan sentimen.

Estetika merupakan cabang ilmu yang paling dekat dengan filosofi seni tersebut. Dapat dikatakan bahwasannya estetika merupakan cabang ilmu filosofi yang membahas mengenai berbagai nilai sensoris yang kadang sering dianggap sebagai suatu penilaian terhadap rasa serta sentimen yang bagaimana rasa dapat terbentuk serta bagaimana dapat merasakan suatu keindahan tersebut. Menurut Robin Goerge Clollingwood (R.G Collingwood), estetika merupakan suatu hal yang membentuk keindahan ataupun selera dan rasa yang dapat dirasakan oleh manusia dengan penjelasan menurut Djelantik pada buku estetika sebuah pengantar yang menjelaskan bahwa, ada 3 unsur penting yang dapat membentuk sebuah estetika pada karya seni yaitu: 1. keutuhan dan kebersatuhan (*unity*), 2. penonjolan atau penekanan (*dominance*), 3. keseimbangan (*balance*) (1999:42). Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana nilai estetika yang terdapat pada busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten

Lampung Selatan. Untuk mencapai tersebut, maka peneliti akan melakukan pengamatan terhadap nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan untuk mendapatkan data yang relevan.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data utama yaitu :

3.2.1 Data Primer

Sumber data Informasi mengenai bagaimana nilai estetika busana dan properti pada tari *Setiakh* diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan narasumber, yaitu tokoh adat desa Kuripan dan pencipta tari *Setiakh* pada desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan, sebagai informasi sumber data primer.

3.2.2 Data Sekunder

Informasi data sekunder pada penelitian ini diperoleh pada saat melakukan proses wawancara terhadap narasumber. Data sekunder tersebut didapatkan dari berupa arsip para penari ataupun tokoh masyarakat yang menyimpan data mengenai tari *Setiakh* baik itu berupa dalam bentuk foto maupun video perihal tari *setiakh*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama pada penelitian ini adalah memperoleh sebuah data, karena penelitian dilakukan bertujuan untuk memahami nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh*. Metode pengumpulan data yang peneliti lakukan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, merupakan salah satu penguatan dalam menyusun suatu laporan, terlepas dari apakah data yang di dapatkan itu berbentuk tulisan maupun lisan. Dalam konteks penelitian kualitatif mengenai nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh*, pendekatan terhadap pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data-data yang memiliki kekhasan tersendiri jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Ini melibatkan analisis dan pencatatan sistematis tentang perilaku individu atau kelompok dengan cara melihat atau memperhatikan mereka secara langsung. Observasi dapat mencakup berbagai hal, mulai dari perilaku manusia hingga fenomena alam, proses kerja, dan tanggapan responden. Proses ini membutuhkan pengamatan secara mendetai terhadap objek yang ingin diamati peneliti.

Pengumpulan data tidak hanya terbatas pada perilaku manusia, tetapi juga mencakup gejala alam yang terjadi di objek tersebut. Segala pergerakan dan fenomena pada objek bisa menjadi bagian dari observasi awal dalam proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, observasi menjadi langkah kunci utama untuk mengamati serta menganalisis nilai estetika yang terdapat pada busana dan properti tari *Setiakh*. Ada dua tahap observasi yang dilakukan: observasi pada pra penelitian serta observasi pada penelitian. Observasi pra penelitian dilakukan peneliti sebelum penelitian tersebut dilakukan, tujuan melakukakan observasi pra penelitian untuk mendapatkan data atau beberapa informasi tentang objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* di desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan antara narasumber dengan peneliti yang memiliki dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dari narasumber. Pada konteks ini, wawancara penelitian dilakukan dengan narasumber yang berasal dari desa Kuripan pada Kabupaten Lampung Selatan. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti melibatkan subjek penelitian dengan menggunakan bantuan berupa alat rekam suara pada handphone untuk memastikan kejelasan data. Peneliti

menggunakan bantuan rekaman suara menggunakan handphone guna untuk memperjelas informasi yang didapatkan dari wawancara narasumber yang telah dilakukan. Selain itu, panduan wawancara disiapkan dengan pertanyaan yang telah dirancang, dan lembar kosong disiapkan untuk pencatatan tambahan.

Narasumber yang diwawancara termasuk tokoh adat, budayawan, dan seniman lokal, dengan harapan memperoleh informasi tentang sejarah, kehidupan sehari-hari, serta adat istiadat masyarakat desa Kuripan. Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh data mengenai nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh*. Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dimana butir-butir pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti tersebut.

3.3.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini, pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan video selama proses wawancara pada penelitian tari. Alat bantu yang digunakan pada saat proses wawancara mencakup ponsel dan kamera. Semua aspek tari *Setiakh*, termasuk ragam gerak yang akan didokumentasikan dengan menggunakan ponsel dan kamera. Dokumentasi ini mencakup berupa foto dan video yang menjadi tambahan sumber data pada hasil observasi dan wawancara, serta untuk memperkuat data yang diberikan narasumber pada saat proses wawancara. Dokumentasi pada penelitian ini dapat berupa materi audio visual atau rekaman menggunakan rekaman suara *handphone* serta tulisan hasil wawancara yang berkaitan dengan nilai estetika pada busana dan properti tari *Setiakh*. Dokumentasi tersebut menjadi sumber dokumentasi peneliti sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi dan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Penilaian Instrumen pada penelitian yang diterapkan pada studi ini termasuk pada panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Panduan-panduan tersebut menjadi pedoman utama pada saat melakukan pengumpulan sumber data untuk mendapatkan informasi tentang nilai estetika busana dan properti tari setiakh. Instrumen penelitian berperan sebagai alat bantu yang sistematis untuk mengumpulkan data guna untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan studi. Selama proses pengambilan data yang dilakukan pada saat di lapangan, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk merekam serta mencatat fakta-fakta yang ditemukan.

Sebagai langkah pencegahan terhadap kehilangan data, pada penelitian ini peneliti membawa lembaran catatan untuk digunakan sebagai alat untuk menuliskan informasi penting yang di dapatkan pada saat proses wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan sebuah kamera untuk melakukan rekaman video, rekaman audio, dan mengambil beberapa gambar sebagai bukti kegiatan pengambilan data bersama dengan narasumber. Panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi disertakan sebagai lampiran. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data. Tujuannya agar data pada penelitian ini menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami (Suharsimi Arikunto).

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Wawancara

No.	Variabel	Pertanyaan
1.	Busana tari <i>Setiakh</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Baju model apa yang digunakan oleh penari tari <i>Setiakh</i>? • Baju warna apa yang digunakan oleh penari tari <i>Setiakh</i>? • Kain apa yang di gunakan oleh penari tari <i>Setiakh</i>? • Motif kain apa yang di pakai oleh penari tari <i>Setiakh</i>? • Aksesoris apa saja yang di gunakan oleh penari tari <i>Setiakh</i>?
2.	Properti tari <i>Setiakh</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Ada berapa properti yang di gunakan dalam tari <i>Setiakh</i>? • Properti apa saja yang di gunakan dalam tari <i>Setiakh</i>? • Properti utama dalam tari <i>Setiakh</i>? • Kegunaan properti dalam tari <i>Setiakh</i>? • Bagaimana cara penggunaan properti pada tari <i>Setiakh</i>?

(Sumber: Prasetyo, 2025)

Table 3.2 matriks pengumpulan data

No.	Masalah	Data yang dikumpulkan	Teknik pengumpulan data		
			wwc	doc	obs
1.	Busana tari Setiakh	<ul style="list-style-type: none"> • Baju • Kain sarung • Selendang putih • Selendang tapis • Ikat pinggang • Papan jajar • Melati • Gaharu 			
2.	Properti tari Setiakh	<ul style="list-style-type: none"> • setiakh • belasuhan 			

(Sumber: Prasetyo, 2025)

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dapat lebih difokuskan pada saat selama proses di lapangan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan penjelasan analisis data milik Miles dan Huberman. Menurut penjelasan Miles dan Huberman (1992:15-21), yakni proses analisis data penelitian yang digunakan secara serempak mulai pada saat proses pengumpulan data, mereduksi data, mengklarifikasi data, mendeskripsikan data, menyimpulkan suatu data dan menginterpretasikan semua informasi data secara selektif. (Sugiyono, 2015: 334) aktivitas dalam analisis data secara kualitatif dapat dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai memndapatkan informasi yang valid, sehingga data yang di dapatkan oleh peneliti yaitu datanya jenuh. Proses pada penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa deskriptif kualitatif yaitu penentuan terhadap hasil akhir pada penelitian ini dideskripsikan secara lugas dalam bentuk uraian singkat dengan kondisi yang sebenarnya terjadi pada saat di lapangan agar analisis data yang di dapatkan lebih mudah dipahami. Adapun langkah-langkah analisis data:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti, karena mampu memberikan gambaran secara spesifik. Nantinya, peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data-data informasi yang didapatkan, bahkan dapat mencari data-data informasi tambahan apabila peneliti membutuhkannya. Reduksi data berarti merangkum, menyederhanakan data-data yang telah didapatkan pada saat melakukan observasi ke lapangan. Maka dari itu data yang didapatkan perlu untuk direduksi agar memberikan hasil yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Pada penelitian ini memfokuskan kepada data yang didapatkan pada saat dilapangan yaitu mengenai nilai estetika yang terdapat pada busana serta properti tari *Setiakh* di Desa Kuripan pada Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian data tersebut di deskripsikan dalam bentuk uraian yang rinci serta sistematis agar dapat dengan mudah dipahami. Dokumentasi yang didapatkan melalui narasumber seperti foto, video, dan data lainnya dijabarkan dalam bentuk deskripsi oleh peneliti dan dianalisis keterkaitan antara data yang didapatkan dengan nilai estetika busana serta properti tari *setiakh* di Desa Kuripan pada Kabupaten Lampung Selatan tersebut.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah melewati tahap reduksi kemudian tahap selanjutnya yaitu penyajian data informasi. Penyajian data adalah berupa kumpulan informasi-informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara secara langsung tentang nilai estetika busana dan properti tari *Setiakh* dan kemudian informasi yang didapatkan disajikan secara deskriptif. Sajian data berupa kalimat yang disusun oleh peneliti secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca oleh pembaca mudah untuk dipahami. Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun informasi-informasi yang telah didapatkan peneliti pada saat penelitian sehingga dapat memperoleh kesimpulan dari data tersebut (Rijali, 2018: 94).

3.5.3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam melakukan analisis data yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan dari seluruh hasil dalam pengumpulan data. Menurut penejelasan milik Ashworth, penarikan kesimpulan merupakan suatu konsep terpenting dalam logika. Penarikan kesimpulan pada penelitian juga bisa disebut sebagai *consequential* atau *inference*. Hal tersebut menjadi sangat penting untuk mencegah peneliti mengambil kesimpulan informasi yang salah. Hasil pada 2 tahapan yang sebelumnya peneliti lakukan dalam analisis data dapat peneliti deskripsikan atau menjadi gambaran suatu objek yang belum jelas dalam penelitian ini. Sesuai dengan kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah mengharapkan mendapatkan data yang baru atau belum pernah ada pada penelitian ini. Sehingga penelitian yang dilakukan ini dapat terlihat lebih jelas dan valid. Kesimpulan data yang peneliti dapatkan sangat sesuai dengan hasil penelitian dari wawancara ataupun observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam hal ini, kesimpulan secara deskriptif mengenai nilai estetika busana dan properti tari *setiakh* di Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan dengan mencakup beberapa unsur-unsur utama pada penelitian *uuu* pendukungnya meliputi: busana tari *Setiakh* dan properti pada tari *Setiakh*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai estetika busana dan properti pada tari *Setiakh* di desa Kuripan pada Kabupaten Lampung Selatan dengan tujuan mendeskripsikan nilai estetika yang terdapat pada busana dan properti tari *Setiakh* dengan menggunakan teori estetika oleh Robin Goerge Collingwood (R.G Collingwood) dan penjelasan mengenai 3 unsur pada karya seni menurur Djelantik yaitu : unsur keutuhan (*unity*), unsur penonjolan atau penekanan (*dominance*), unsur keseimbangan (*balance*), dengan pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tari *Setiakh* yang berkembang di desa kuripan pada kabupaten lampung selatan yang di ciptakan bapak Herman sekitar pada tahun 1980 an merupakan seorang praktisi seni serta penggiat seni khususnya pada bidang seni tari di desa kuripan pada kabupaten lampung selatan, beliau memiliki keturunan dari Keratuan Darah Putih. Penciptaan pada tari *Setiakh* itu ditujukan atau dijadikan sebagai tari persembahan yang memiliki syarat hanya bisa ditarikan serta dibawakan oleh perempuan yang memiliki keturunan Keratuan Darah Putih. Proses penciptaan pada tari *Setiakh* di diprakarsai oleh kebiasaan serta adat istiadat yang ada di desa Kuripan pada kabupaten Lampung Selatan yaitu mengenai *Setiakh*, *Setiakh* merupakan isi seperangkat alat atau properti yang masyarakat setempat gunakan yaitu mangkok putih, berisikan air putih serta jeruk nipis. Jeruk nipis yang digunakan didoakan pada Lamban Balak oleh Ketua adat yang dipercikkan kepada kerabat maupun tamu-tamu kehormatan yang hadir. Tidak hanya itu, penggunaan *Setiakh* juga dapat berupa beras kuning, bunga 7 rupa serta daun pandan yang diletakkan dengan menggunakan *Belasuhan* sebagai wadahnya.

Busana pada tari *Setiakh* dalam proses penciptaannya, penggunaan busana pada tari *Setiakh* mengikuti aturan adat istiadat yang ada di desa Kuripan pada Kabupaten Lampung Selatan. Baju kurung yang digunakan pada tari *Setiakh* memiliki nilai estetika dan juga memiliki unsur pada karya seni di dalamnya, dimana Baju Kurung yang digunakan pada tari *Setiakh* berwarna putih merupakan warna tingkatan paling tinggi dalam adat istiadat Keratuan Darah Putih dan memiliki unsur keutuhan yang dihadirkan didalamnya yaitu menjunjung tinggi kehormatan seoarang wanita terhadap tuhan, kain sarung *Injang Maju* adalah sarung khas yang digunakan perempuan pada keratuan darah putih memiliki unsur keseimbangan dimana kain sarung *Injang Maju* boleh digunakan siapa saja tanpa terkecuali, selempang putih yang digunakan sebagai ciri khas pada tari *Setiakh* dan memiliki unsur penonjolan atau penekanan, ikat pinggang atau *bulu sertei* yang digunakan pada tari *Setiakh* memiliki unsur keseimbangan disebabkan warna yang di gunakan, selendang tapis yang digunakan seperti menyerupai peci memiliki unsur penonjolan atau penekanan disebabkan itu sebagai ciri khas yang ada pada tari *Setiakh*, gaharu yang digunakan memiliki unsur keseimbangan sebagai penyeimbang dan pelengkap aksesoris yang digunakan pada bagian kepala penari tari *Setiakh*, properti *Setiakh* memiliki unsur keutuhan dan penonjolan atau penekanan disebabkan *Setiakh* menjadi keutuhan dalam tari *Setiakh* dan menjadi penonjolan atau penekana terhadap tari *Setiakh*, properti *Belasuhan* memiliki unsur keseimbangan disebabkan cara penggunaan *belasuhan* itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tari *Setiakh* memiliki nilai estetika dan juga memiliki unsur pada karya seni, unsur keutuhan terdapat pada Baju Kurung dan *Setiakh*, unsur penonjolan atau penekanan terdapat pada selendang putih, selendang tapis dan *Setiakh*, sedangkan unsur keseimbangan terdapat pada *Injang Maju*, ikat pinggang atau *bulu sertei*, gaharu dan *Belasuhan*.

5.2 Saran

berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di desa Kuripan pada Kabupaten Lampung Selatan pada penelitian yang mengenai nilai estetika pada busana dan properti pada tari *Setiakh*, ada pemberian beberapa saran yang peneliti berikan untuk seluruh pihak terkait pada tari *Setiakh* untuk dapat di perbaiki serta meminimalisir beberapa kekurangan yang ada.

1. Kepada pihak Keratuan Darah Putih diharapkan melakukan pendokumentasian atau pencatatan secara menyeluruh tentang segala aspek tari *Setiakh* baik itu tentang bentuk tari, busana, properti, musik dan lain-lainnya. Di karenakan, dengan adanya pedokumentasian atau pencatatan secara menyeluruh tari *Setiakh* ini diciptakan pada tahun 80-an tetap terjaga kelestariann dari tari *Setiakh*, jika sewaktu-waktu ada yang ingin meneliti tentang tari *Setiakh*.
2. Kepada seniman setempat atau praktisi seni, dapat memberikan pemahaman tentang nilai- nilai estetika yang terdapat pada tari *Setiakh* dari segi apapun itu seperti nilai estetika bentuk tari, busana tari, properti tari dan lain sebagainya. Sehingga dapat terus dilestarikan dan dipelajari pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal UIN Antasari*. vol. 17 no. 33.https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&use_r=KdgLMC8AAAAJ&citation_for_view=KdgLMC8AAAAJ:u5HHmVD_uO8C diakses pada 16 Mei 2025 pukul 19.07.
- Djelantik, (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik, (2008). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Laras. Ambika Resi. (2014). Estetika Tari Kukilo Gaya Surakarta Gubahan S.Maridi.*JurnalGreget*.Vol.13,No.1hal:31-35
<http://jurnal.isiska.ac.id/index.php/greget/issue/view/77> diakses pada 31 Mei 2025.
- Mangin, Graselia dkk. (2021). Nilai Estetis Pertunjukan Riringgo Di Desa Tabarono Kecamatan Wasupondo Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Seni Tari*.
- Miles, Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nainul Khutniah, Veronica Eny Iryanti. Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal SeniTari*.<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/1804/1669> di akses pada 19 Mei 2025 pukul 13.15.
- Ni Luh Putu Erika Yulianti, Ida Ayu Trisnawati, Sulistyani Estetika Tari Lango Dewidi Pura Beji Langon. *Jurnal IGEL: Jurnal Of Dance*. vol. 3 nomor 1 hal:76-81.
<https://jurnal2.isidps.ac.id/index.php/igel/article/download/2382/888/6156> diakses pada 25 Mei 2025 pukul 16.25.
- Ridwan. Agriyanti (2019) “ Nilai Estetis Pada Tari Pakkarena Gantarang di Kabupaten Kepulauan Selayar” *Skripsi* Universitas Negeri Makassar.
- Savira. Elda (2023) " Bentuk Tari *Setiakh* di Desa Kuripan kabupaten Lampung Selatan" *Skripsi* Universitas Lampung.

- Sakti Laras Fristya. Meiga. (2022) “ Representasi Nilai Estetika Tari Dangiang Wulung Sebagai Bentuk Tari Rakyat di Selaawi” *Jurnal Seni Makalang*. vol.9,no.1<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/makalangan/article/download/2071/1313> Diakses pada 2 Juni 2025 pukul 11.34.
- Sapitri. Dahlia (2022) “ Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tari Khudad Pada Arak-arakan Keratuan Darah Putih “ *Skripsi* Universitas Lampung.
- Shelly. (2022) “ Nilai Filosofis Dalam Tarian *Rapai Geleng* di Gampong Seunelop Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Wahyu Abadi “Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika”. Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi). <https://doi.org/10.21070/kanal> diakses pada 30 Mei 2025 pukul 20.45.
- Uria Septiani Hizkia .Analisis Estetika Seni Tari Tor Tor. *Jurnal Tambuleng*. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/download/4685/3459/11968> diakses pada 2 Juni 2025 pukul 19.50.